

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diakses melalui website resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi yang diperoleh melalui penelusuran data dalam format elektronik melalui komputer. Data yang diperoleh diantaranya adalah data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kemudian data ini akan diolah sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Situs yang digunakan adalah <http://www.idx.co.id>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Supomo, 2016). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Silaban, 2020). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara *purposive sampling*.

3.3.2.1 Kriteria Pemilihan Sampel

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan manufaktur yang lengkap selama tahun 2017-2019
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2017-2019

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai (Supomo, 2016). Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependennya adalah struktur modal (Y). sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas (X1), likuiditas (X2), resiko bisnis (X3), pertumbuhan penjualan (X4) dan *growth opportunity* (X5).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Supomo, 2016). Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai proyek perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan adalah campuran hutang, ekuitas yang dihasilkan secara internal, dan ekuitas baru (*Frank J Fabozzi and Pamela Peterson, 2000*). Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Menurut (Wiagustini, 2014) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$\mathbf{DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100}$$

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya (Ross, dkk, 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut (Wiagustini, 2014) *Return on Asset* dapat diukur dengan rumus :

$$\mathbf{DER = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100}$$

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (utang) tepat waktu, termasuk melunasi hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan (Mardiyanto, 2009). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Menurut (Sartono, 2014) *Current Ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$\mathbf{CR = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100}$$

4. Resiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah (Ratri dan Ari, 2017). Risiko bisnis dalam penelitian ini diukur dengan *Degree Of Operating Leverage* (DOL). Menurut (Sartono, 2010) risiko bisnis dapat diukur dengan rumus :

$$\mathbf{DOL = \frac{Perubahan\ EBIT}{Perubahan\ Penjualan} \times 100}$$

5. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah selisih total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total penjualan periode sebelumnya (Iin, 2017). Menurut (Harahap, 2016) pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dapat diukur dengan rumus :

$$PP = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)} \times 100$$

6. Growth Opportunity

Growth opportunity adalah pertumbuhan total aset perusahaan (*total asset growth*) dari tahun ke tahun (Wahyuni, 2017). Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan total aset tahun sebelumnya (t-1) terhadap tahun sekarang (t). Menurut (Wahyuni, 2017) total asset growth dalam penelitian ini dapat diukur dengan rumus :

$$GO = \frac{\text{Total Asset}(t) - \text{Total Asset}(t-1)}{\text{Total Asset}(t-1)} \times 100$$

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2011) statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga menghasilkan nilai mean, maksimum, minimum, standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik

dengan Skewness dan Kurtosis (Gujarati, 2003).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin –Watson (DW test) (Ghozali,2018).

Tabel 3.5
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$dU < d < 4 - dU$

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas adalah jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada tidak nya heteroskedastisitas maka pengujian dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot melalui SPSS. Titik-titik dalam grafik harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi tersebut layak digunakan.

3.5.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis statistik yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, resiko bisnis dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Keterangan :

Y = struktur modal

α = konstanta

β_1 = koefisien profitabilitas

x_1 = profitabilitas

β_2 = koefisien likuiditas

x_2 = likuiditas

β_3 = koefisien resiko bisnis

x_3 = resiko bisnis

β_4 = koefisien pertumbuhan penjualan

x_4 = pertumbuhan penjualan

β_5 = koefisien *growth opportunity*

x_5 = *growth opportunity*

e = *error*

3.5.2.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang telah dibuat. Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut (Ghozali, 2016) :

1. H_0 ditolak yaitu apabila value $> 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 diterima yaitu apabila value $= 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.2.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah.

3.5.2.8 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk membandingkan faktor fundamental manakah dari variabel independen yang paling berpengaruh terhadap elemen integrated reporting. Uji t

dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,1 (taraf signifikan $\alpha = 10\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah jika p value $<$ 0,1 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika p value $>$ 0,1 maka hipotesis ditolak.